

**LOYALITAS STEVEN GERRARD TERHADAP LIVERPOOL FC
SEBAGAI CERMINAN KONSEP AMOR FATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh

gelar Strata Satu (S1)



Muhammad Chairul Anwar

2008130010

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INGGRIS S1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2014**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : M. Chairul Anwar

Nim : 08130010

Tanda tangan :

Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : M. Chairul Anwar

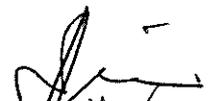
NIM : 08130010

Program Studi : Sastra Inggris/S1

Judul Skripsi : LOYALITAS STEVEN GERRARD TERHADAP LIVERPOOL FC
SEBAGAI CERMINAN KONSEP AMOR FATI

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk
diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari kamis tanggal 6 Maret 2014 pada Program
Studi Strata Satu (S1) Fakultas Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Agustinus Hariyana, SS, Msi

()

Pembaca : Eka Yuniar, SS, M.Si

()

Ketua Jurusan : Tommy Andrian, SS, M.Hum

()

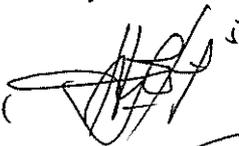
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2014.

Oleh
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

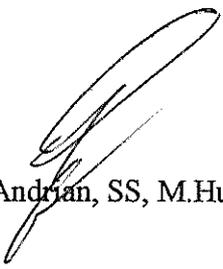
Pembimbing : Agustinus Hariyana, SS, Msi ()

Pembaca : Eka Yuniar, SS, M.Si ()

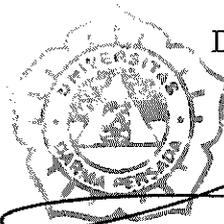
Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum ()

Disahkan pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2014.

Ketua Jurusan


Tommy Andrian, SS, M.Hum

Dekan,



FAKULTAS SASTRA
Syamsul Bachri, SS, Msi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan atas segala limpahan rahmat, bimbingan, dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menghasilkan skripsi yang berjudul loyalitas Steven Gerrard terhadap Liverpool FC sebagai cerminan konsep Amor Fati yang merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa perkuliahan dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Bagaimanapun, skripsi yang saya tulis ini masih jauh dari sempurna, tetapi saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Dalam skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun materiil kepada penulis selama ini yaitu kepada :

1. Yang terhormat Bpk. Agustinus Hariyana, SS, Msi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberika waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing dan member masukan.
2. Yang terhormat Ibu Eka Yuniar, M.Si selaku pembaca dan pembimbing akademis yang banyak memberi saran, kritik dan meluangkan waktu untuk memberikan rencana-rencana studi selama perkuliahan.
3. Yang terhormat Syamsul Bachri, SS, Msi selaku dekan Fakultas Sastra
4. Yang terhormat Bpk. Tommy Andrian SS, M. Hum selaku ketua jurusan sastra Inggris.
5. Yang terhormat Ibu Karina Adinda SS, MA terima kasih atas semua masukan-masukannya serta saran dan bimbingannya selama perkuliahan.

6. Kepada Orang tua tercinta H.Rosikin dan Hj.Yayuk Suprihatin yang telah membantu memberikan bantuan dukungan secara moral dan tak luput doa yang selalu menguatkan saya.
7. Kepada Vivi Ayudita dan keluarga terima kasih atas semua dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya.

Jakarta,

M. Chairul Anwar

DAFTAR ISI

Halaman pernyataan keaslian skripsi.....	i
Halaman persetujuan layak uji.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Sistematika Penyajian	9

BAB II PROFIL KEHIDUPAN STEVEN GERRARD DI LIVERPOOL

A. Profil Steven Gerrard.....	11
B. Perjalanan Menuju The Reds.....	17
C. Impian Bersama Liverpool.....	23
D. Lahirnya Bintang Baru Liverpool.....	29

BAB III ANALISIS KEHIDUPAN STEVEN GERRARD DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP AMOR FATI UNTUK MENGUKUR TINGKAT LOYALITASNYA TERHADAP KLUB LIVERPOOL FC

A. Konsep kembalinya Segala Sesuatu dan Steven Gerrard.....	35
1. Cedera yang Dialami Steven Gerrard.....	35
a. Cedera Jari Kaki Steven Gerrard.....	35
b. Cedera Steven Gerrard di St. Mick.....	36
c. Cedera Punggung Steven Gerrard.....	37
2. Konsep Kembalinya Segala Sesuatu dan Kisah Penolakan.....	39
a. Penolakan Saat Bermain dengan Paul.....	39
b. Penolakan yang Berasal dari Klub Tolgate.....	40

c.	Penolakan Lilleshall kepada Steven Gerrard.....	41
d.	Akademi Liverpool Menolak Steven Gerrard.....	42
B.	Konsep Kehendak Berkuasa dan Steven Gerrard.....	43
1.	Konsep Kehendak Berkuasa pada Cedera Steven Gerrard.....	43
a.	Menguasai Takdir pada Cedera Jari Kaki.....	43
b.	Steven Gerrard Menguasai Cedera di St. Mick.....	44
c.	Steven Gerrard Mengatasi Cedera Punggung.....	46
2.	Konsep Kehendak untuk berkuasa pada kisah penolakan.....	46
a.	Steven Gerrard Menghadapi Penolakan Sahabat Paul.....	46
b.	Steven Gerrard Menghadapi Penolakan Tolgate.....	49
c.	Steven Gerrard Mengatasi Penolakan dari Lilleshall.....	50
d.	Menghadapi Penolakan Akademi Liverpool.....	53
C.	Konsep Amor Fati dan Steven Gerrard.....	55
1.	Konsep Amor Fati yang Terdapat dan Cedera Gerrard.....	55
a.	Cedera Jari Kaki Gerrard.....	55
b.	Cedera Steven Gerrard di St Mick.....	56
c.	Peristiwa Cedera Punggung Saat di Tim Senior.....	57
2.	Konsep Amor Fati dan Penolakan yang Dialami Gerrard.....	58
a.	Peristiwa Penolakan Sahabat Paul.....	58

b. Penolakan Klub Tolgate kepada Steven Gerrard.....	59
c. Penolakan Lilleshall dan Bangkitnya Steven Gerrard.....	60
d. Penolakan Akademi Liverpool	61

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. <i>Summary of Term Paper</i>	64

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inggris merupakan negara yang di kenal dengan sepakbolanya. Masyarakat Inggris sangat menggemari permainan ini. Kegemaran mereka akan sepakbola menyebabkan sepakbola telah di anggap sebagai agama. Penggemar sepakbola di negara Ratu Elizabeth ini terbilang dari anak-anak hingga yang sudah lanjut usia. Penggemar sepakbola di Inggris selalu ingin menonton klub kesayangannya setiap tim itu bertanding. Sepakbola dan liga yang bergulir tiap tahunnya ini menjadi liga terbaik di dunia.

Liverpool FC (yang lebih di kenal dengan nama Liverpool atau *The Reds*) merupakan salah satu klub besar di Inggris yang memiliki banyak penggemarnya di Inggris, bahkan di seluruh dunia. Mereka menyebut diri mereka *The Kop*. Salah satu dari mereka ada yang telah menjadi legenda besar Liverpool. Kesetiaan dan kecintaannya terhadap Liverpool membuat ia menjadi legenda hidup meskipun tawaran besar dari banyak klub besar di luar Inggris berdatangan kepadanya.

Steven George Gerrard lahir di Whiston Merseyside 30 Mei 1980. Ia adalah salah satu legenda hidup dari Liverpool yang sejak kecil menjadi pendukung setia Liverpool. Terlahir di kota Liverpool membuatnya menjadi sangat gemar terhadap klub tersebut, bahkan saat kecil ia bercita-cita ingin bermain untuk tim kesayangannya tersebut. Cita-citanya dapat ia raih saat pada tanggal 29 November 1998, ia bermain di tim senior untuk pertama kalinya saat melawan *Blackburn Rovers*. Ia menggantikan seniornya, Vegard Heggem, pada

menit-menit terakhir. Saat itulah menjadi awal karir gemilang Steven Gerrard di sepakbola Inggris, bahkan di dunia.

Saat ini ia di kenal sebagai salah satu pemain tengah terbaik di Inggris dan bahkan di dunia. Steven Gerrard juga menjadi salah satu pemain yang paling setia bermain untuk klubnya, meskipun banyak klub ternama dunia seperti Real Madrid ingin menggunakan jasanya. Kesetiaan terhadap klubnya ini bukan tanpa sebab. Pertama, Gerrard telah maju dan berkembang dengan pesat di Liverpool dan ia ingin lebih mengembangkan permainannya serta menggapai cita-cita bersama *The Reds*. Kedua, Liga Inggris masih ia anggap liga terbaik di Eropa. Liga yang memiliki tingkat permainan jauh lebih baik dibandingkan liga lainnya di benua biru.¹

Dalam pembukaan buku biografinya, ia mengatakan bahwa setiap kali memasuki Anfield ia melewati *Shankly Gates*, gerbang dimana terdapat nama-nama yang menjadi korban pada peristiwa semifinal piala FA pada tanggal 15 April 1989. Tempat tersebut diberi nama Hillsborough Memorial. Salah satu dari korban tersebut adalah Jon-Paul Gillhooley, yang merupakan sepupu dari Steven Gerrard. Kejadian ini menjadikannya sangat menghargai para penggemar Liverpool. Mereka rela berkorban demi klub yang menjadi rumah bagi mereka. Kemungkinan hal inilah yang jug menjadi salah satu faktor mengapa Steven Gerrard bertahan hingga saat ini di Liverpool. Sebagai seorang manusia yang ingin terus berkembang dan lebih maju, seharusnya ia mencari sebuah tantangan baru di luar Liverpool. Namun Gerrard merasa berada di Liverpool menjadi tantangan bagi hidupnya yang tiada berakhir. Ia mencoba melakukan hal yang berbeda dari kebanyakan pemain sepakbola dengan mencari tantangan di klub berbeda. Tantangan memenangkan sebuah pilala di liga yang berbeda. Gerrard

¹ Steven Gerrard and Henry Winter, *Gerrard: My Autobiography*, (London: Bantam Press, 2006), hlm 192.

lebih memilih bertahan di klub yang membesarkan namanya tersebut. Tantangan tersebut adalah membawa Liverpool kembali menjadi tim terbaik dan ditakuti di Liga Inggris, Eropa bahkan di dunia. Gerrard harus bekerja keras untuk dapat bermain sebaik mungkin agar timnya, Liverpool dapat mewujudkan tantangan tersebut.

Untuk menganalisis loyalitas yang dimiliki Steven Gerrard terhadap Liverpool, maka penulis menggunakan konsep Amor Fati yang di perkenalkan oleh Friedrich Nietzsche. Amor fati merupakan konsep mencintai takdir yang datangnya berulang dalam kehidupan manusia. Konsep ini memiliki titik akhir yang sangat fantastis dalam dunia pemikiran Eropa pada jaman dimana Nietzsche hidup. Titik akhirnya adalah *Übermensch* atau *meta* manusia atau dengan mudahnya disebut dengan manusia yang melampaui manusia lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat penelitian tentang loyalitas Steven Gerrard terhadap klubnya Liverpool yang merupakan proses kemajuan dalam hidup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa Steven Gerrard tetap loyal terhadap Liverpool meski mendapatkan tawaran dari banyak klub ternama dunia. Melihat hal tersebut, maka penulis berasumsi bahwa loyalitas yang dimiliki oleh Steven Gerrard terhadap klubnya tidak terlepas dari usaha dan kerja keras Steven Gerrard untuk menjadi yang terbaik bagi dirinya sendiri maupun Liverpool.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada loyalitas Steven Gerrard terhadap Liverpool dalam bentuk usaha

dan kerja keras yang ia lakukan bagi *Liverpool FC*. Konsep yang digunakan adalah konsep Amor Fati atau mencintai takdir dari Friedrich Nietzsche.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema yang didapat adalah loyalitas Steven Gerrard merupakan cerminan dari usaha dan kerja keras untuk menjadi pemain sepakbola bagi klub kesayangannya *Liverpool FC* ? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah yang dilakukan Steven Gerrard dalam usaha dan upayanya menggapai cita-citanya menjadi yang terbaik bagi *Liverpool FC* ?
2. Apa saja yang menjadi rintangan bagi Steven Gerrard dalam menggapai cita-cita menjadi yang terbaik bagi Liverpool ?
3. Apakah loyalitas Steven Gerrard pada klubnya Liverpool merupakan cerminan dari konsep Amor Fati dalam bentuk usaha dan kerja kerasnya mengatasi rintangan dalam hidupnya untuk menggapai cita-citanya menjadi yang terbaik bagi *Liverpool FC* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema yang dibuat adalah loyalitas yang diberikan Steven Gerrard pada Liverpool merupakan cerminan usaha dan kerja keras dalam mencapai cita-citanya untuk menjadi yang terbaik bagi Liverpool. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Analisis usaha dan kerja keras Steven Gerrard untuk menjadi yang terbaik bagi *Liverpool FC*.

2. Analisis berbagai rintangan yang dihadapi Steven Gerrard untuk menjadi yang terbaik bagi *Liverpool FC*.
3. Analisis loyalitas Steven Gerrard pada Liverpool yang merupakan usaha dan kerja kerasnya dalam mengatasi rintangan dalam hidupnya untuk menggapai cita-citanya menjadi yang terbaik bagi *Liverpool FC* dengan menggunakan konsep Amor Fati dari Friedrich Nietzsche.

F. Landasan Teori

Penulis menggunakan pendekatan ekstrinsik yaitu filsafat untuk menganalisa skripsi ini. Konsep Amor Fati dari Friedrich Nietzsche ini merupakan cabang ilmu filsafat yaitu filsafat eksistensialisme. Eksistensialisme sendiri memiliki pengertian bahwa pemikiran filosofis berawal dari manusia sebagai subjeknya.

Filsafat eksistensialisme memiliki ragam pemikiran yang mendasarinya. Soren Kierkegaard merupakan salah satu filsuf eksistensialisme religius, sedangkan Max Stirner dan Friedrich Nietzsche berseberangan dengan pemikiran Kierkegaard. Stirner dan Nietzsche menentang segala otoritas dalam pencarian manusia terhadap pengetahuan. Ketiga tokoh di atas merupakan tokoh di balik terciptanya dan berkembangnya filsafat eksistensialisme di dunia filsafat modern Eropa. Nietzsche sendiri banyak memberikan inspirasi bagi banyak filsuf setelahnya termasuk Sigmund Freud. Psikologi banyak dibicarakan pada pemikiran Nietzsche di akhir hidupnya, khususnya ketika ia menghasilkan konsep Amor Fati dan *Übermensch*.²

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan konsep amor fati dari Friedrich Nietzsche karena konsep ini sangat relevan untuk menganalisis

² James Garvey, *20 Karya Filsafat Terbesar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010) hal 249.

masalah loyalitas dan pasang surut kehidupan Steven Gerrad menuju karier profesionalnya di Liverpool.

1. Konsep Amor Fati.

Konsep amor fati dapat diterjemahkan sebagai *love of fate* atau cinta terhadap takdir. Konsep amor fati ini muncul secara jelas pada karya Nietzsche yang berjudul *Gay of Science*. Dalam buku tersebut Nietzsche menjelaskan bahwa ia menyatakan kegembiraan jika ia diberikan kesempatan berpikir dalam hidup. Kesempatan kebebasan akan mengekspresikan hasrat dengan bebas dan memeluknya dengan erat menjadi keindahan dalam hidupnya, tanpa ia takut akan risiko yang akan dihadapinya. Risiko yang muncul dalam menjalani kehidupan dengan membebaskan hasratnya tersebut adalah mendapat serangan dari para pencela. Nietzsche tidak memperdulikan hal tersebut, bahkan ia menyatakan bahwa penolakan terbaik adalah dengan tidak peduli dan menjalankan hidupnya tanpa memperhatikan celaan tersebut.

Pernyataan Nietzsche dalam buku *Gay of Science* menyatakan bahwa ia siap menjalankan hidupnya tanpa memandang penilaian orang lain yang negatif. Ia hendak menjalankan kehidupan dengan baik menurut pandangannya dan mendapat pengetahuan dari pengalaman yang ia dapat dari apa yang dijalaninya. Meskipun dalam menjalankan hidupnya dengan penuh risiko, mendapat kesedihan, kegembiraan bahkan kematian, ia tetap mencintai takdir atau jalan hidupnya.³

Konsep Amor Fati berhubungan erat dengan konsep pengulangan kejadian yang sama secara abadi. Konsep ini menjelaskan bahwa manusia mencintai hidup yang berkembang lebih dan lebih lagi. Artinya adalah bahwa hidup manusia tidak ada dalam kondisi yang diam. Kehidupan manusia harus bergerak maju untuk mencapai hal yang jauh lebih baik. Setiap pilihan, setiap kesalahan, setiap

³ Friedrich Nietzsche, *Zarathustra*, (Yogyakarta: Penerbit Jejak, 2007) hal 11.

penyesalan, setiap kegembiraan dan semua yang ada harus kita hidupi dalam sebuah lingkaran abadi yang terus berulang.⁴

Amor fati merupakan konsep mencintai takdir sebuah lingkaran abadi yang terus berulang. Jadi, konsep amor fati bukanlah konsep pengulangan abadi itu, namun konsep mencintai hidup yang penuh penderitaan yang berulang yang dihadapi setiap manusia.

Sebelum mencapai konsep amor fati yang akan digunakan sebagai analisis pada skripsi ini, terdapat tahapan yang menjadi satu kesatuan utuh untuk mengenal amor fati. Tahap pertama yaitu kembalinya segala sesuatu, kedua kehendak untuk berkuasa dan yang terakhir amor fati.

1. Kembalinya Segala Sesuatu.

Pengertian kembalinya segala sesuatu berawal atas pemahaman atas konsep “ada” dan “menjadi”. Segala peristiwa yang ada atau apa saja yang terjadi merupakan pengulangan pada dirinya sendiri. Ketika sebuah peristiwa sampai pada tahap “ada” berarti segala proses berhenti dan mewujudkan menjadi “ada”, sedangkan kembalinya segala sesuatu merupakan proses yang terus berputar secara terus menerus dan kembali pada peristiwa atau pelaku peristiwa tersebut. Hal ini menciptakan kejadian yang berulang tanpa henti dan tercipta proses “menjadi” yang berulang. Akibatnya dalam pengertian kembalinya segala sesuatu ini tidak pernah mengenal tujuan akhir atau awal dari segala sesuatu, yang dikenal adalah pengulangan terus menerus akan proses menjadi.

2. Kehendak untuk Berkuasa.

Pengulangan yang terus menerus terhadap suatu peristiwa mengakibatkan pelaku akan menghadapi peristiwa yang menyenangkan dan menyedihkan secara berulang. Keterulangan tanpa akhir ini akan menghancurkan setiap mental manusia yang selalu menginginkan tujuan akhir atau kesuksesan. Namun ketika

⁴ *Op.Cit.*, hlm 251.

seseorang meraih kesuksesan maka berhentilah proses “menjadi” atau masuk ke dalam kondisi meng-“ada”. Setiap manusia yang terus ingin berada dalam proses “menjadi” terus menerus harus memiliki kebulatan tekad atau mental yang kuat menghadapi pengulangan ini, sehingga dibutuhkan kehendak untuk berada dalam kondisi yang berulang ini. Kehendak untuk berkuasa bukanlah jargon politis atau sebuah ideologi kekuasaan. Kehendak berkuasa yang dimaksud disini adalah kehendak untuk menguasai proses pengulangan yang terjadi secara terus menerus. Kebulatan tekad untuk ada didalam kondisi seperti ini adalah kehendak dari pelaku peristiwa tersebut.

3. Amor Fati.

Proses terakhir dan utama dalam kondisi seperti ini adalah mencintai nasib yang berulang-ulang baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Amor fati merupakan sebutan untuk tahapan akhir dari proses ini. Kehendak untuk berkuasa pun kurang cukup untuk menyatakan bahwa pelaku peristiwa ini dapat bertahan pada kejadian yang berulang. Tanpa mencintai nasib yang berulang seperti ini, bisa saja kehendak menjadi runtuh karenanya, bahkan proses “menjadi” akan terhenti pada sebuah “ada” di akhir. Mencintai nasib (Amor Fati) dapat berarti bahwa pelaku akan selalu menerima proses menjadi atau dapat mengafirmasi hidup.⁵

G. Metode Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁵ ST Sunardi, *Nietzsche*, (Yogyakarta: LKiS, 1996) hlm 112

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu suatu metode yang dalam pengumpulan data-datanya dari buku-buku. Dengan demikian penulis diharuskan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian penulis mengorganisasikan dan menyusunnya untuk dapat menguatkan metode ini.⁷

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang membaca skripsi ini agar mendapat pengetahuan dan belajar dari kehidupan Steven Gerrard melalui kesetiaannya terhadap pekerjaan dan klub. Kesetiaan yang memiliki arti terus berjuang menjadi yang terbaik.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian berbentuk bab-bab. Dalam hal ini sistematika penyajian yang saya susun adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II: PROFIL DAN KEHIDUPAN STEVEN GERRARD DI LIVERPOOL

⁶ Dr. Lexy J. Meleong. MA. "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Remaja Karya Bandung). hlm. 93.

⁷ Drs. Tatang M. Amirin. "*Menyusun Rencana Penelitian*," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta) hlm. 135.

Pada bab II ini penulis akan memaparkan profil dan kehidupan Steven Gerrard sejak ia kecil hingga ia menjadi pemain di Liverpool yang membesarkan namanya.

BAB III: ANALISIS LOYALITAS STEVEN GERRARD YANG MERUPAKAN CERMINAN DARI HASIL USAHA DAN KERJA KERASNYA DALAM MENGATASI RINTANGAN DI HIDUPNYA UNTUK MENGGAPAI CITA-CITA MENJADI YANG TERBAIK BAGI *LIVERPOOL FC*.

Pada Bab III ini penulis akan menganalisa perjalanan kehidupan dan kesetiaan Steven Gerrard di klubnya Liverpool dengan menggunakan konsep *amor fati* dari Friedrich Nietzsche.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan *summary of term paper*.